

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. Secara mendasar islam sangat menjunjung tinggi mengenai pendidikan, sebagaimana firman allah didalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Menurut Tafsir Fi Zhilahir Qur'an ayat ini menerangkan tidak sepatutnya orang mukmin untuk pergi ke medan perang semua. Namun untuk kepentingan tersebut, ada kelompok tersendiri untuk tetap berdiam diri yang bertugas memperdalam ilmu agama, berdakwah, berjihad, serta memberi peringatan kepada orang lain dari kaumnya ketika kembali kepada mereka.<sup>1</sup> Dari tafsir ini dapat dilihat bahwa begitu penting pendidikan bagi setiap inividu Pendidikan itu sendiri memiliki berbagai komponen, salah satu komponen yang penting adalah guru atau tenaga pendidik. Karena gurulah yang memegang kendali utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan di Lembaga formal yakni sekolah. Kemudian dalam Lembaga formal di sekolah, kurikulum memiliki peranan yang cukup vital serta berfungsi sebagai landasan atau pedoman bagi Lembaga Pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.63.

Dalam sistem lembaga pendidikan di Indonesia, pendidikan kita telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai dengan kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah Nadiem Makarim menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim mengembangkan sejumlah kebijakan-kebijakan baru, berbagai program terkait pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pembentukan kurikulum Merdeka di sekolah.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik mempunyai cukup waktu untuk memahami konsep dan memperdalam kompetensi. Di samping itu guru atau tenaga pendidik juga memiliki kebebasan untuk menentukan berbagai perangkat ajar sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat banyak mata pelajaran salah satunya, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam.<sup>3</sup>

Kemudian Kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sangat didukung dengan kemampuan guru dalam merancang dan menyusun rencana perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran pada kurikulum sebelumnya adalah RPP atau biasa dikenal dengan istilah

---

<sup>2</sup> Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022), h.8248–8258.

<sup>3</sup> Ujang Cepi Barlian, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022), h.202.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun pada implementasi kurikulum merdeka istilah perencanaan tersebut kini di kenal dengan istilah Modul Ajar.<sup>4</sup>

Modul ajar merupakan salah satu ciri dari kurikulum merdeka sebagai rencana pembelajaran. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Modul ajar dalam kurikulum merdeka digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah di tetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran muatan IPA siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Modul ajar harus digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi dalam bentuk mengamati (*observing*), menghubungkan fenomena (*associating*), menanya (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan. Teori yang sesuai dengan hal di atas adalah teori belajar progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.<sup>7</sup>

Ada beberapa peneliti yang juga meneliti mengenai kurikulum merdeka belajar, namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda. Selain itu, fokus masalah yang dibahas oleh peneliti juga berbeda diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Nur Habibah (2023), yang berjudul “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Hilda Putri Seviarica and Tri Yaumul Falikah, *Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Yogyakarta, 2021), h.45.

<sup>5</sup> Siti Maryam et al., “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adiptif Dan Kolaboratif,” *Jurnal Of Empowerment* Vol 3, No 1 (2022), h.83.

<sup>6</sup> Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta, Bumi aksara, 2015), h.26

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h.15

Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 3 Waru sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dari pemerintah, akan tetapi guru memiliki kebebasan untuk bisa mengembangkan perangkat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. (2) Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, problematika yang kedua adalah Penyusunan modul ajar dalam pembelajaran diferensiasi, problem yang terakhir adalah (3) penyusunan tindak lanjut asesmen.<sup>8</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erlina Amelia, dkk (2023), yang berjudul “Analisis Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun Kurikulum Mandiri modul pengajaran. Kebanyakan guru sudah mengetahui kriteria pengajaran yang baik modul. Namun ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru tersebut, termasuk kesulitan dalam menentukan hasil belajar, menentukan pembelajaran tujuan, menentukan model pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran, menentukan media, mencari referensi yang sesuai, atau dalam melakukan penilaian.<sup>9</sup>

Penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun penelitian yang terkait dengan kumpulan teori dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan semangkin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing penelitian dapat dijadikan acuan.

---

<sup>8</sup> Eka Putri Nur Habibah, *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.

<sup>9</sup> Erlina Amelia, dkk, “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, *Basica: Journal of Primary Education* Vol.3 No.3 (2023), h.199.

MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menguji coba penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka di MI Plus Ja-Alhaq ini baru dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2022/2023, yang mana kurikulum tersebut sudah di terapkan khusus di kelas I dan kelas IV namun, dalam menerapkan Kurikulum tersebut terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dilapangan yang peneliti lakukan, menurut salah satu guru wali kelas IV di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari problematika di dalamnya, contoh problematika seperti Analisis kondisi dan kebutuhan guru dan peserta didik, menentukan alur tujuan pembelajaran, menyusun komponen modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia. Pada kurikulum merdeka yang masih di anggap membingungkan, sehingga dalam proses pelaksanaanya guru masih kesulitan dalam menyusun Modul ajar. Perubahan kurikulum dapat menjadi hambatan dalam menyusun perencanaan karena dengan berubahnya kurikulum maka perubahan juga terjadi pada susunan komponen dalam perencanaan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin lebih lanjut mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut dengan judul **“Problematika guru dalam Menyusun Modul ajar Kurikulum Merdeka kelas IV Mata Pelajaran IPA di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa saja problematika guru dalam menyusun modul ajar kelas IV mata pelajaran IPA kurikulum merdeka di MI Plus Ja-alhaq kota Bengkulu ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika dalam penyusunan modul ajar kelas IV mata pelajaran IPA kurikulum merdeka di MI Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu ?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Imro Atusholehah S.Pd, selaku guru wali kelas IV di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu pada Tanggal 23 Oktober 2023.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika guru dalam penyusunan modul ajar kelas IV mata pelajaran IPA kurikulum merdeka di MI Plus ja-alhaq kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru dalam mengatasi problematika penyusunan modul ajar kelas IV mata pelajaran IPA kurikulum merdeka di MI Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu.

Adapun manfaat penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian di harapkan hasil penelitian ini, memiliki berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan pembahasan dan menjadi bahan informasi terutama bagi guru IPA mengenai penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

Bagi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu hasil penelitian ini dapat menambah asset kepustakaan UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi awal untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Guru

Bagi guru, membantu guru dalam mengetahui problematika penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

- c. Peneliti

Bagi peneliti, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

- d. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Terhadap peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

